



Analisis Pengaruh Modal Usaha Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor

Sardian

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Tribuana Kalabahi

Received: 19 Agustus 2023
Revised: 20 September 2023
Accepted: 27 September 2023

Abstract

Income is the maximum value that can be consumed by traditional market traders in Alor Kecil Village in a period by expecting the same condition at the end of the period as the previous situation. The purpose of this study was to determine the effect of business capital, length of business and location on the income of traditional market traders in Alor Kecil Village, Northwest Alor District, Alor Regency. This type of research is a quantitative description. Samples were taken using accidental sampling technique. The sample in this study were 80 traders. Data collection tools used are observation, interviews, and literature studies. The data analysis model used to answer the hypothesis is multiple analysis, t test, F test. This research instrument test is used to measure the level of validity, reliability and classic assumptions from the answers to the research questionnaire. Based on the results of the validity test for each variable with a Pearson correlation value ≥ 0.3 , the results of the validity test for each variable are declared valid. The reliability test results for each variable with a Crobatc Alpha value ≥ 0.6 , the reliability test results for each variable are declared reliable. Kolmogrov-Smirnov Normality test results with sig. ≥ 0.05 then the test results are declared normal. The results of the heteroscedasticity test showed that the value of each independent variable was > 0.05 , so there was no heteroscedasticity in this study. The results of the multicollinearity test show that the VIF value $>$ tolerance means that multicollinearity does not occur in this study. The results of the linearity test between the dependent variable and the independent variable show that the deviation from linearity value is > 0.05 , so there is a relationship between the dependent variable and the independent variable. The analytical method used is multiple linear regression analysis technique. The results with the t test to answer the first, second, and third hypotheses, while multiple linear regression analysis simultaneously used the F test to determine the fourth hypothesis, namely to determine the effect of business capital, length of business and location on the income of traditional market traders in Alor Kecil Village, District Alor Northwest Alor District. Based on the calculation results of multiple linear regression analysis partially and simultaneously obtained a significance value of the Business Capital variable of 0.000, the length of business variable is 0.000, the location variable is 0.026, and the simultaneous effect of the value of the significance test F is 0.000b, the results of the t-test test and the F test is smaller than alpha (0.05), then the hypothesis testing proposed in this study is as follows: There is an influence of business capital, length of business and location on the income of traditional market traders in Alor Kecil Village, Alor Barat Laut District, Alor Regency.

Keywords: Business Capital, Length of Business and Location of Trader's Income

(*) Corresponding Author: shangkobely@gmail.com

How to Cite: Sardian, S. (2023). Analisis Pengaruh Modal Usaha Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418098>.

PENDAHULUAN

Suatu pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah. Namun, tidak terlepas dari peran sektor informal yang merupakan “katup pengaman” dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor informal. Pedagang sektor informal adalah orang yang bermodal relatif sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal Winardi dalam Sabu, (2020).

Menurut Todaro dalam Sabu, (2020) karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana, para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung rendah dibandingkan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan di sektor formal. Pendapatan tenaga kerja informal bukan berupa upah yang diterima tetap setiap bulannya, seperti halnya tenaga kerja formal. Upah pada sektor formal diintervensi pemerintah melalui peraturan Upah Minimum Propinsi (UMP). Tetapi penghasilan pekerja informal lepas dari campur tangan pemerintah.

Prospek dan perkembangan sektor informal meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal, baik permasalahan intern maupun ekstern. Permasalahan intern yang dihadapi oleh sektor informal adalah banyaknya pesaing usaha yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai dan akses kredit yang masih sukar dan terbatas. Sedangkan permasalahan eksternal yang dihadapi sektor informal adalah struktur modal yang sangat lemah, terbatasnya komoditas yang diperjualkan, pendidikan rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai.

Usaha di sektor informal ini kurang dapat berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun memiliki daya jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan yang usaha yang masih bersifat tradisional, tambahan modal kredit dari pihak ketiga yang masih relatif kecil dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan untuk barang dagangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan usaha sektor informal harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut.

Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor adalah salah satu dari 19 Desa dan Kelurahan yang berada di Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Desa Alor Kecil juga memiliki pasar tradisional yang beroperasi setiap hari senin dan hari jumat. Pada pasar tradisional di Desa Alor Kecil tidak hanya terdapat masyarakat setempat yang berdagang, namun dari berbagai masyarakat dari Desa dan Kelurahan yang berbeda untuk datang berdagang, seperti masyarakat dari Desa Dulolong hingga Desa Kokar bahkan pedagang dari kota pun berdatangan untuk berdagang. Jenis dagangan yang dijual oleh pedagang tradisional di desa Alor Kecil yaitu rempah-rempah, hasil melaut serta barang dagangan lain seperti pakaian, aksesoris dan kain adat atau barang-barang tradisional lainnya. Tujuan pedagang pasar tradisional di desa Alor Kecil secara umum untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan para pedagang di pasar tradisional Desa Alor Kecil harus memiliki modal untuk menjalankan usaha.

Modal usaha merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan oleh pedagang di pasar tradisional di Desa Alor Kecil secara umum sangat kecil, karena pedagang tradisional di Desa Alor Kecil biasanya menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman yang biasanya diambil dari koperasi atau lembaga keuangan lain sebagai modal usaha. Modal pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan relatif sangat kecil dikarenakan usaha mereka masih kecil. Modal sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Desa Alor Kecil, karena semakin kecil modal usaha atau modal dari modal pinjaman maka semakin kecil juga pendapatan dari pedagang pasar tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor.

Selanjutnya pendapatan juga berkaitan dengan Lama usaha para pedagang juga bervariasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa pedagang kaki lima yang sudah bertahan hingga lima tahun menyatakan memperoleh pendapatan yang menurut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup, serta bagi pedagang yang belum mencapai lima tahun juga memperoleh pendapatan, akan tetapi masih terdapat pedagang yang tidak bertahan atau tidak berdagang lagi yang disebabkan mengalami kerugian, kekurangan modal dan waktu berdagang yang terlalu sedikit, ditambah lagi pasar Tradisional Di Desa Alor Kecil yang hanya beroperasi pada hari selasa dan hari jumat.

Untuk meningkatkan pendapatan seseorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lokasi. lokasi dimana para pedagang memiliki tempat untuk berdagang sangat sempit dan berdesakan dan juga outdoor, Sehingga lokasi juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pendapatan disebabkan pedagang hanya menjual dagangannya di lokasi yang terlalu terbuka dan sempit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Modal Usaha Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor”

LANDASAN TEORI

Pendapatan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan perdagangan, sebab tujuan utama dari sebuah proses perdagangan adalah keuntungan yang diperoleh dari pendapatan usaha tersebut. Terdapat bermacam pengertian dari pendapatan yang ditinjau dari berbagai sisi konteks penggunaan pendapatan itu sendiri, misalnya pengertian pendapatan dalam ilmu akuntansi dan bidang usaha jasa, terdapat perbedaan definisi tentang istilah kata pendapatan, namun pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama, jika pendapatan adalah hasil dari sebuah kegiatan usaha. Definisi dari pendapatan dalam penelitian ini ditinjau dari sudut pandang ilmu ekonomi.

Istilah pendapatan sebagaimana didefinisikan oleh Rahadi dalam Prihatminingtyas, (2019) adalah “uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang, jasa, atau pendapatan paling sering diterima dalam bentuk upah atau gaji”. Sedangkan menurut Tohar dalam Utami, (2022) “komponen yang terdapat dalam pendapatan dalam arti luas adalah konsumsi, tabungan dan investasi”. Kita ketahui bahwa pendapatan tentu akan dibelanjakan untuk keperluan konsumsi barang dan jasa, dan sebagian lagi disisihkan dalam bentuk tabungan. Pendapatan dengan kata lain adalah penghasilan (*income*) sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Subandriyo dalam Utami, (2021) “pendapatan adalah sebagai *income* yang dipergunakan dalam ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas”.

Pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha tidaklah sama, tergantung produk yang dijual dan daya beli. Simanjutak dalam Utami, (2022) dengan tegas menyatakan bahwa penggolongan masyarakat menurut tingkat pendapatan atas masing masing golongan sulit sekali untuk dilakukan secara ilmiah. Penggolongan yang lebih disukai beberapa ekonom dewasa ini adalah mencari sistem penggolongan yang dipergunakan secara implisit oleh pihak yang berwenang di negara yang bersangkutan. Sementara itu Nofriansyah dalam Rahma, (2021) berpendapat bahwa “dalam klasifikasi pendapatan dapat dipisahkan dalam tiga kategori, yaitu pendapatan tinggi, pendapatan sedang, dan pendapatan rendah”. Kemudian, mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS) menjabarkan tingkat pendapatan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 – s/d Rp. 3.500.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000 per bulan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah hasil (uang) dari sebuah aktivitas perdagangan atau jual beli, dengan demikian pendapatan merupakan sisa yang bisa ditabung setelah pedagang memperhitungkan jumlah modal, sewa menyewa maupun gaji para pekerja.

Untuk menjalankan usaha seorang pedagang membutuhkan modal yang nilainya bervariasi. Modal merupakan salah satu faktor yang penting yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Menurut Wicaksono dalam Vijayanti dan Yasa, menyatakan bahwa faktor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan usahanya. Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Menurut Hentiani, modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*.

Menurut Satiaji & Fatuniah, (2018) indikator guna mengukur modal yakni:

1. Jumlah modal

jumlah uang yang di pakai untuk pemenuhan biaya harian perusahaan maupun tiap bulannya untuk memulai bahkan menjalankan penjualannya.

2. Sumber modal

Sejumlah dana mencakup dana pribadi ataupun dana pinjaman pihak lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset berikutnya. Berbicara tentang modal, banyak orang yang mengkonotasikannya pada sejumlah uang atau suntikan dana yang bisa membantu membangun sebuah usaha atau mengembangkannya.

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka semakin baik kualitas usaha tersebut. Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan Prihatnimingtyas dalam Priyandika (2019), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pola pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar.

Menurut Sukirno dalam Utami, (2022) menyatakan lama usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil yang dijaring. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap

terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin insentif lama usaha maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu. Selain itu dengan semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalamannya. Namun juga belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

Menurut Foster dalam Utami, (2022) indikator yang digunakan untuk mengukur lama ada tiga yaitu :

1. Masa Kerja

Masa kerja merupakan ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.

2. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan

Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan seseorang

3. Penguasaan Terhadap Suatu Pekerjaan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan mengenai lama usaha, dapat disimpulkan bahwa lama usaha adalah lamanya seseorang dalam membuka usahanya. *Going Concern* adalah dimana entitas (perusahaan) biasanya dilihat sebagai berkelanjutan dalam bisnis di masa mendatang. Dimana pentingnya perusahaan melakukan perlunya likuidasi, penghentian perdagangan atau mencari perlindungan dari kreditur sesuai dengan undang-undang atau peraturan untuk menjaga supaya tetap *going concern*.

Menurut Tarigan dalam Rahma, (2021) teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Menurut Tjiptono dalam Prihatnimityas, (2019) Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Lokasi menurut Lupiyoadi dalam Utami, (2022) berhubungan dengan di mana usaha harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatannya. Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:

1. Konsumen mendatangi pemberi jasa (usaha)

Apabila keadaannya seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting. Usaha sebaiknya memilih tempat dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.

2. Pemberi jasa mendatangi konsumen

Dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas.

3. Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung

Berarti penyedia jasa dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer, atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik.

Pemilihan lokasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kesuksesan suatu usaha, karena pemilihan lokasi juga berhubungan dengan keputusan pembelian konsumen. Oleh karena itu lokasi tempat usaha yang tepat merupakan tuntutan yang mutlak harus dipenuhi oleh setiap usaha. Lokasi yang salah, akan menyebabkan biaya operasi usaha tinggi. Sebagai akibatnya, tidak akan mampu bersaing, yang sudah barang tentu menyebabkan kerugian.

Menurut Alcacer dalam Rahma, (2021) dengan lokasi yang berdekatan dengan pesaing bisnis, perbisnisan dapat melakukan strategi kompetisi total baik dalam kepemimpinan harga atau produk lain yang diberikan.

Menurut Hindrayani dalam Prihatningtyas, (2019) menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur lokasi usaha seperti letak konsumen atau pasar, sumber bahan baku, sumber tenaga kerja, air dan listrik, transportasi, lingkungan masyarakat dan sikap yang muncul, peraturan pemerintah, pembuangan limbah industri, fasilitas pabrik dan karyawan.

Penjelasan faktor-faktor diatas sebagai berikut:

1. Letak konsumen atau pasar

Yaitu penempatan pabrik di dekat dengan daerah konsumen. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi dekat dengan konsumen adalah adanya kemudahan untuk mengetahui perubahan selera konsumen, mengurangi resiko kerusakan dalam pengangkutan, apabila barang yang diproduksi tidak tahan lama, biaya angkut mahal, khususnya untuk produksi jasa.

2. Sumber bahan baku

Yaitu penempatan pabrik di dekat dengan daerah bahan baku. Dasar pertimbangan yang diambil adalah apabila bahan baku yang dipakai mengalami penyusutan berat dan volume, bahan baku mudah rusak dan berubah kualitas, resiko kekurangan bahan baku tinggi.

3. Sumber tenaga kerja

Alternatif yang dipakai adalah apakah tenagakerja yang dibutuhkan unskill, dengan pertimbangan tingkat upah rendah, budaya hidup sederhana, mobilitas tinggi sehingga jumlah gaji dianggap sebagai daya tarik, ataukah tenaga kerja skill, apabila pemsahaan membutuhkan fasillifeas yang lebih baik, adanya pemikiran masa depan yang cerah, dibutuhkan keahlian, dan kemudahan untuk mencari pekerjaan lain.

4. Air

Disesuaikan dengan produk yang dihasilkan apakah membutuhkan air yang jernih alami, jernih tidak alami, atau sembarang air.

5. Suhu udara

Faktor ini mempengaruhi kelancaran proses dan kualitas hasil operasi.

6. Listrik

Disesuaikan dengan produk yang dihasilkan kapasitas tegangan yang dibutuhkan. Transportasi, berupa angkutan udara, laut, sungai, kereta api, dan angkutan jalan raya.

7. Lingkungan

Masyarakat, dan sikap yang muncul apabila didirikan pabrik di dekat tempat tinggal mereka, apakah menerima atau tidak.

8. Peraturan Pemerintah

Undang-undang dan sistem pajak. Aspek umum yang diatur undang-undang adalah jam kerja maksimum, upah minimum, usia kerja minimum, dan kondisi lingkungan kerja.

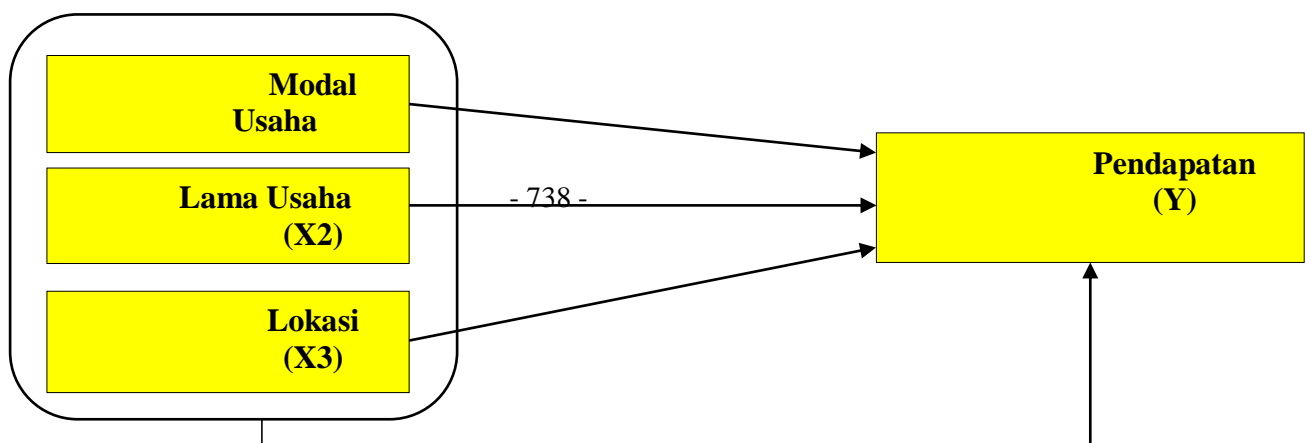
Untuk itu, dalam proses pemilihan lokasi usaha pengusaha harus mempertimbangkan keputusannya dengan benar agar tidak menimbulkan kerugian dikemudian harinya. Ada dua langkah yang perlu diperhatikan dalam memilih sebuah lokasi usaha yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan masyarakat yang akan dituju atau dilayani
2. Memilih lokasi disekitar masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima di pasar Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa pedagang pasar tradisional di Desa Alor Kecil yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Jadi sampel diambil berdasarkan jumlah sampel yang ditentukan peneliti yaitu 80 sampel, jika jumlah responden telah memenuhi sampel maka pengambilan sampel dihentikan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1). Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pada pasar Tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. 2). Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pada pasar Tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. 3). Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pada pasar Tradisional Di desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. 4). Modal usaha lama usaha dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pada pasar Tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Kerangka dasar penelitian dapat dilihat pada gambar 01. berikut ini :



Keterangan:

: Pengaruh Secara Parsial

: Pengaruh Secara Simultan

Gambar 2.1.
Kerangka Dasar Penelitian

HASIL PENELITIAN

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

1) Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha (X_1)

Hasil uji validitas Variabel Modal Usaha (X_1) dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha (X_1)

<i>Pernyataan</i>	<i>PearsonCorrelation</i>	<i>rtabel</i>	<i>Keterangan</i>
P1	0,785	0,3	Valid
P2	0,657	0,3	Valid
P3	0,733	0,3	Valid
P4	0,598	0,3	Valid
P5	0,791	0,3	Valid
P6	0,785	0,3	Valid
P7	0,841	0,3	Valid
P8	0,841	0,3	Valid

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji validitas Variabel Modal Usaha (X_1) diketahui nilai *rhitung* (*Pearson Correlation*) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk Variabel Modal Usaha (X_1) dinyatakan valid.

a) Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X_2)

Hasil uji validitas variabel Lama Usaha dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9

Hasil Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X_2)

<i>Pernyataan</i>	<i>PearsonCorrelation</i>	<i>Rtabel</i>	<i>Keterangan</i>
P1	0,776	0,3	Valid
P2	0,598	0,3	Valid
P3	0,747	0,3	Valid
P4	0,766	0,3	Valid
P5	0,743	0,3	Valid
P6	0,614	0,3	Valid
P7	0,649	0,3	Valid
P8	0,766	0,3	Valid

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji validitas Variabel Lama Usaha (X_2) diketahui nilai *rhitung* (*Pearson Correlation*) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk Variabel Lama Usaha (X_2) dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X_3)

Hasil uji validitas Variabel Budaya Organisasidapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X_3)

<i>Pernyataan</i>	<i>PearsonCorrelation</i>	<i>rtabel</i>	<i>Keterangan</i>
P1	0,683	0,3	Valid
P2	0,568	0,3	Valid
P3	0,693	0,3	Valid
P4	0,761	0,3	Valid
P5	0,695	0,3	Valid
P6	0,741	0,3	Valid
P7	0,710	0,3	Valid
P8	0,520	0,3	Valid

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji validitas Variabel Lokasi (X_3) diketahui nilai *rhitung* (*Pearson Correlation*) untuk semua item pertanyaan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk Variabel Lokasi (X_3) dinyatakan valid.

3) Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Pedagang (Y)

Hasil uji validitas variabel Pendapatan Pedagang (Y) dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Pedagang (Y)

<i>Pernyataan</i>	<i>PearsonCorrelation</i>	<i>Rtabel</i>	<i>Keterangan</i>
P1	0,540	0,3	Valid
P2	0,453	0,3	Valid
P3	0,516	0,3	Valid
P4	0,576	0,3	Valid
P5	0,688	0,3	Valid
P6	0,761	0,3	Valid
P7	0,639	0,3	Valid
P8	0,761	0,3	Valid

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji validitas Variabel Pendapatan Pedagang (Y) diketahui nilai *rhitung* (*Pearson Correlation*) untuk semua item pernyataan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian maka seluruh item pernyataan untuk Variabel Pendapatan Pedagang (Y) dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 12

Rangkuman Hasil Uji Reabilititas

Variabel	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
Modal Usaha (X ₁)	0,882	0,6	Reliebel
Lama Usaha (X ₂)	0,857	0,6	Reliebel
Lokasi (X ₃)	0,825	0,6	Reliebel
Pendapatan Pedagang (Y)	0,768	0,6	Reliebel

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 13 di atas diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha Variabel (X₁), Modal Usaha (X₂), Lama Usaha (X₃) Lokasi dan Pendapatan Pedagang (Y) yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6 maka dengan demikian variabel independen dan variabel dependen dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 13

Hasil Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)

			Unstan dardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.00000
	Std. Deviation		1.6908
Most Differences	Extreme e	Absolut	.083
		Positive	.083
		Negativ	-.080
Test Statistic			.083
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 13 hasil uji normalitas yang dibuktikan dengan hasil uji Normalitas Kolmogorov-smirnov diketahui nilai Sig. sebesar 0,200 > 0,05 atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji heterokedastisitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 14

Hasil Uji Heterokedastisitas (uji glejser)

Model	Unstandardized Coefficients	Standar dized Coefficients	t	Sig
-------	--------------------------------	----------------------------------	---	-----

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.411	2.049		1.665	.100
X1	-.018	.036	-.058	.485	.629
X2	-.012	.046	-.032	.255	.800
X3	-.029	.047	-.077	.632	.529

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Modal Usaha $0,629 > 0,05$ atau 5%, diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Lama Usaha $0,800 > 0,05$ atau 5% dan diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel Lokasi $0,529 > 0,05$ atau 5% maka variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya *korelasi* yang kuat antar variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian yang baik apabila tidak terjadi *multikolinieritas*. Dilihat dari nilai *multikolinieritas* dari nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF kurang dari 10. Maka Penelitian ini dianggap tidak terjadi *multikolinieritas*.

Tabel 15
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.467	3.212		2.013	.048		
X1	.309	.057	.437	5.449	.000	.912	1.096
X2	.335	.072	.393	4.682	.000	.831	1.204
X3	.166	.073	.186	2.278	.026	.883	1.133

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat dari hasil uji *multikolinieritas* pada variabel Modal Usaha (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,912 dan nilai VIF sebesar 1.096, variabel Lama Usaha (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,831 dan nilai VIF sebesar 1.204 dan variabel Lokasi (X_3) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,883 dan nilai VIF sebesar 1.133. Dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF pada variabel

independen dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* dalam penelitian ini.

d) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

1) Hasil Uji Linearitas Variabel Pendapatan Pedagang (Y) Dan Modal Usaha (X₁)

Hasil uji *linearitas* variabel pendapatan pedagang (Y) dan Modal Usaha dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Linearitas Pendapatan Pedagang (Y) Dan Modal Usaha (X₁)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
* X1	Y	Between Groups (Combined)	237.691	12	19.808	4.931	.000
		Linearity	170.625	1	170.625	42.480	.000
		Deviation from Linearity	67.066	11	6.097	1.518	.146
Within Groups			269.109	67	4.017		
Total			506.800	79			

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* Pendapatan Pedagang (Y) dan Modal Usaha (X₁) sebesar 0,146 > 0,05 atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pendapatan Pedagang (Y) dan Modal Usaha (X₁).

2) Hasil Uji Linearitas Variabel Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lama Usaha (X₂)

Hasil uji *linearitas* variabel Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lama Usaha (X₂) dapat dilihat pada tabel 4.17. berikut:

Tabel 17
Hasil Uji Linearitas Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lama Usaha (X₂)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Si g.
* X2	Y	Between Groups (Combined)	190.335	9	21.148	4.678	.000
		Linearity	171.517	1	171.517	37.938	.000
		Deviation from Linearity	18.818	8	2.352	.520	.837
Within Groups			316.465	70	4.521		
Total			506.800	79			

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lama Usaha (X₂) sebesar 0,837 > 0,05 atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lama Usaha (X₂).

3) Hasil Uji Linearitas Variabel Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lokasi (X₃)

Hasil uji *linearitas* variabel Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lokasi (X₃) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18
Hasil Uji Linearitas Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lokasi (X₃)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	143.997	10	14.400	2.739	.007
Linearity	76.272	1	76.272	14.506	.000
Deviation from Linearity	67.725	9	7.525	1.431	.192
Within Groups	362.803	69	5.258		
Total	506.800	79			

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lokasi (X₃) sebesar 0,192 > 0,05 atau 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pendapatan Pedagang (Y) Dan Lokasi (X₃).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu variabel variabel Modal Usaha (X₁), variabel Lama Usaha (X₂), dan variabel Lokasi (X₃) terhadap Pendapatan Pedagang (Y).

Tabel 19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.467	3.212		2.013	.048
X1	.309	.057	.437	5.449	.000
X2	.335	.072	.393	4.682	.000

X3	.166	.073	.186	2.278	.026
----	------	------	------	-------	------

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan hasil analisis data seperti terlihat pada tabel 19 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.467 + 0.309X_1 + 0,335X_2 + 0,166X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut diatas maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 6.467 mengandung arti bahwa jika semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel Modal Usaha, Lama Usaha dan Lokasi bernilai konstan atau nol (0) maka nilai variabel Y sudah ada sebesar 6.467.
- b) Nilai koefisien regresi variabel variabel Modal Usaha (X₁) sebesar 0,309 mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Modal Usaha sebesar satu satuan akan mengakibatkan variabel Pendapatan Pedagang mengalami peningkatan sebesar 30.9%. Dengan ketentuan nilai variabel bebas yang bernilai adalah konstan atau tetap atau nol. Nilai Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel modal usaha dan variable pendapatan pedagang.
- c) Nilai koefisien regresi variabel Lama Usaha (X₂) sebesar 0,335 mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel lama usaha sebesar satu satuan akan mengakibatkan variabel pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar 33.5%. Dengan ketentuan nilai variabel bebas yang bernilai adalah konstan atau tetap atau nol. Nilai Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel ltingkat pendidikan dan variable pendapatan pedagang.
- d) Nilai koefisien regresi variabel Lokasi (X₃) sebesar 0,166 mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel Lokasi sebesar satu satuan akan mengakibatkan variabel pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar 16.6%. Dengan ketentuan nilai variabel bebas yang bernilai adalah konstan atau tetap atau nol. Nilai Koefisien ini bernilai positif yang artinya ada pengaruh positif antara variabel Lokasi dan variable pendapatan pedagang.

2. Koefesien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 20

Hasil Koefesien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.554	.537	1.724

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan output 20 diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,554 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel modal usaha, tingkat pendidikan dan

Lokasi secara simultan terhadap variable pendapatan pedagang adalah sebesar 55.4%, sedangkan sisanya 44.6% merupakan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (Uji Parsial)

Hasil Uji t atau uji parsial penelitian ini adalah :

Tabel 21
Hasil Uji t (uji parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.467	3.212		2.013	.048
X1	.309	.057	.437	5.449	.000
X2	.335	.072	.393	4.682	.000
X3	.166	.073	.186	2.278	.026

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

1) Variabel Modal Usaha (X_1)

Berdasarkan data dalam tabel 21 diketahui bahwa nilai signifikan variabel modal usaha sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari nilai alfa, dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang pada pasar tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor diterima.

2) Variabel Lama Usaha (X_2)

Berdasarkan data dalam tabel 21 diketahui bahwa nilai signifikan variabel lama usaha sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari nilai alfa, dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang pada pasar tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor diterima.

3) Variabel Lokasi (X_3)

Berdasarkan data dalam tabel 21 diketahui bahwa nilai signifikan variabel lokasi sebesar 0.026 nilai ini lebih kecil dari nilai alfa, dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang pada pasar tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor diterima.

b) Uji F (Pengaruh Secara Simultan)

Hasil Uji F atau uji simultan penelitian ini adalah :

Tabel 22
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	280.949	3	93.650	31.514	.000 ^b
Residual	225.851	76	2.972		
Total	506.800	79			

Sumber : Output SPSS 22, (2023)

Berdasarkan tabel 22 diatas diketahui nilai signifikan uji F sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari nilai alfa $< 0,05$. hal ini berarti hipotesis 4 yang berbunyi Modal Usaha, Lama Usaha dan Lokasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pada pasar tradisional di Desa Alor Kecil Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Alor Kecil Kabupaten Alor. yang dibuktikan nilai t hitung sebesar 5.449 dan nilai signifikan variabel modal usaha sebesar 0,000.
2. Secara parsial Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Alor Kecil Kabupaten Alor. yang dibuktikan nilai t hitung variabel Lama Usaha 4.682 dan nilai signifikan 0,000.
3. Secara parsial Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Alor Kecil Kabupaten Alor. yang dibuktikan nilai t hitung variabel Lokasi sebesar 2.278 dan nilai signifikan 0,003.
4. Secara simultan Modal usaha, Lama Usaha dan Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Alor Kecil Kabupaten Alor. yang dibuktikan nilai F hitung variable Modal usaha, Lama Usaha dan Lokasi sebesar 31.514 dan nilai signifikan 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Dan Teknik Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ekonomi 2023.
- Badan Pusat Statistik, (2018). Indonesia Dalam Angka 2018. BPS Indonesia.
- Sylvie Dwi Fitriani, (2022). Analisis Pengaruh jam kerja, modal, lama usaha, tingkat pendidikan, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur Pasar Wadungasri Sidoarjo. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi 7 (2), 175-183.
- Nurul Miftakhul Nisha, (2021). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) 6 (1), 1-14.
- Nanda Puji Lestari, Sugeng Widodo, (2021). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi 3 (1), 8-19.

- Nur Elitami Insan, Arif Pujiyono, (2020). Pengaruh Modal Awal, Jam Kerja, Lama Usaha, Pendidikan, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Darurat Banjarsari Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7 (2), 175-183.
- Oktriarzy Shinta, (2021). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan). *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 1 (11), 2399-2408.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV.
- Fantang, (2019). *Metode penelitian 23:27*. Jakarta : rineka cipta
- Godzali imam 2019. *Aplikasi Multinance dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP